

**PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT
DI DESA KAMPUNG BARU (SIJUNJUNG)
TAHUN 1990-2005 STUDI SEJARAH SOSIAL EKONOMI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (SI)*



Oleh:

**RENI RAHIM
BP/NIM : 2005/64947**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

**Reni Rahim 2005.64947 : Pertambangan Emas Rakyat
di Desa Kampung Baru (Sijunjung)
tahun 1996-2005 Studi Sejarah Sosial Ekonomi**

Penelitian ini menfokuskan pada proses penambangan yang dilakukan warga Kampung Baru dan dampak yang ditimbulkannya dari segi sosial ekonomi serta dampak lingkungan. Penambangan emas telah dilakukan warga Kampung Baru sejak tahun 1990 di Kupitan Sungai Batang Laweh, dikenal dengan tambang *ketek* (kecil). Tahun 1996 Bapak Siman mengenalkan cara menambang terbaru yang diperolehnya dari Kalimantan yaitu tambang *gadang* (besar). Melihat keberhasilan Bapak Siman dalam mengelola tambang *gadang* barulah warga Kampung Baru banyak tertarik untuk melakukan usaha serupa. Penambangan emas seperti dua sisi mata uang yang berlawanan. Di satu sisi menambah pendapatan penambang; dan, di sisi lain bisa merusak keseimbangan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dan lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data primer dan sekunder berupa data tertulis. Studi lapangan dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan data kontemporer tentang kegiatan penambangan. Akhirnya penelitian ini menghasilkan karya sejarah bersifat deskriptis analisis.

Berdasarkan penelitian di temukan bahwa penambangan yang dilakukan oleh warga Kampung Baru adalah tambang *gadang*/besar (artinya ukuran tambang yang luas mencapai diameter 30 m). Rangkaian proses penambangan terdiri atas penggalian ke dasar tambang, proses pemisahan kerekel dan pasir, pendulangan emas, dan terakhir pemasaran emas. Penambangan juga telah memunculkan kelompok-kelompok penambang. Mereka adalah pemilik modal, pemilik tanah dan pekerja/anggota. Dari segi ekonomi usaha tambang menambah pendapatan penambang, dalam hubungan sosial terjadi perkawinan campuran antara warga Kampung Baru dengan pendatang dari luar. Dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah munculnya kawah-kawah yang berbahaya, perubahan kontur tanah dan struktur tanah yang mengerikan, terciptanya lahan tandus karena tidak adanya reklamasi oleh pemilik lahan, kemudian air sungai menjadi keruh dan berbahaya karena mengandung merkuri dari limbah tambang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi warga Kampung Baru. Warga yang terlibat dalam penambangan emas agar dapat memperhatikan keseimbangan lingkungan dan bahaya yang ditimbulkan dari tambang rakyat. Kemudian kepada pemerintah setempat agar dapat mengawasi dan bersikap lebih tegas kepada para orang-orang yang terlibat dalam kegiatan penambangan.

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT
DI DESA KAMPUNG BARU (SIJUNJUNG)
TAHUN 1990-2005 STUDI SEJARAH SOSIAL EKONOMI**

Nama : Reni Rahim

Nim/bp : 64947/2005

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Mestika Zed, M.A
NIP. 195509191982031001**

**Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si
NIP. 195905111985031003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

**Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT
DI DESA KAMPUNG BARU (SIJUNJUNG)
TAHUN 1990-2005 STUDI SEJARAH SOSIAL EKONOMI**

**Nama : Reni Rahim
Bp/Nim : 2005/64947
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Mestika Zed, M.A
Sekretaris	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Anggota	: Hendra Naldi, S.S, M.Hum
Anggota	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum
Anggota	: Drs. Gusraredi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jika Allah menolong kamu, maka tidak akan ada orang yang dapat mengalahkanmu,

Jika Allah membiarkan kamu, maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu selain dari Allah, Karena itu hendaklah kepada Allah orang-orang mukmin bertawakkal.

(QS: Ali Imran: 160)

Padamu ya Allah aku bersimpuh
memohon Do'a agar aku berhasil
mengarungi lautan ilmu yang kuhadang
berharap perahu semangat ku tak tenggelam
Dihantam badai rintangan dan halangan

Sepenggal waktu telah kutapaki
Seiring perjuangan untuk menggapai sebuah harapan
Bersyukur pada-Mu ya Robbi atas rahmat yang engkau limpahi
semoga asa yang lain dapat aku raih

Kemuliaan dapat diraih dengan kerja keras
Orang yang ingin kemuliaan hendaklah bangun malam hari
Orang yang ingin kemuliaan tanpa kerja keras berarti menyia-nyiakan
waktu untuk mendapatkan kemustahilan

Ya Allah.....

Dalam untaian lembut hamba persembahkan karya ini pada yang tersayang
Ayahanda (Abdul Razak) dan Mandeh tercinta (Maryam) semoga selalu dalam
lindungan engkau. Kata-kata takkan cukup untuk melukiskan rasa terimakasih
atas semua perhatian, kasih sayang, Do'a dan pengorbanan yang telah Ayah &
Mandeh berikan. Betapa bahagia dan bangganya ananda memiliki orang tua
seperti kalian.....

**Buat kakak2 ku (Arkos & Isul) terimakasih atas semuanya, da
koss,,Diammu itu adalah inspirasi ku,,Semoga allah slalu memberkahi
keluargamu. Da Misdal , kekuranganmu adalah bagian hidupku &aku tak
peduli seperti ap dirimu aku sangat menyayangimu dan kelak akan
menjagamu..Adik-adikku,, Al Fajri , Uni yakin kamu bisa jadi koki yang
handal..dan Rahmi,, Belajar yang rajin (Siapa bilang wanita tak bisa jadi
Menteri Agama) semoga Allah memeluk mimpi2mu,,love u all..**

To Best Friend,,

Kak Rose/Nyiek Jawa/Siro/ Indria Roza...

“ Sahabat adalah perhiasan yang langka

Mereka membuatmu tertawa dan memberi semangat,

Mereka bersedia mendengarkan jika itu kau perlukan

Mereka menunjang dan membuka hatimu...” TQ buat sahabatku,,

Chinor,,kapan gila2anya niee, wuiihh,,bantuaknyo awk penghuni terakhir pondok t mahhh cin,,Yati (walau orang bilang apa ttgmu, bagiku km ttp sahabat yang unik) Indogeni (adikku yang baekk,,jangan berantem lagi gr2 cwo,,he) chicu,,abueh-bueehh...Du'(sahabat tak mungkin jadi cinta,, Aku tlah memahami & menerimanya) Wen Q,,(Bilo wk ulang sjrh t lieek,)

Teman-teman Sejarah R 05...rasanya kebersamaan kita begitu cepat berlalu...

Kos Kakak tUa 40 yang Gokil abiezzz,, Las3 (hmmm,,cpklh baralek buk) Din2 (Negeri ini butuh ribuan orang baik seperti dirimu),,Tikaa (alah mahhh,,jan pasang 4 jwo laii he,,ibo wakk) Mhunep...(kamu ne,,msh sj suka cari selingannn, fokus dunk si amaikk,,haha,,) Mbak eee,,(patah bacinto itu biaso meehh,,kok ndk jodoh cari gantix,,) Lina/langkitang cantik,,(aQ suka goyanganmu,,dasaayaan) Ucy..(baa nyieehh,,),,Ela,,(Uni tdgk nak ka Pykmbuh balieekk ,,) Evi Juliana Rosita(baa tehx pulo abg wk t),,vi2...(tabang ka medan wk lai t), wiz@ (hmm,,kekx km pengganti din2 dhe), wira,,(traveling,makan,sahabat,,hororr,,bnr2 duniamu) Aliff,,,,(dirimu cntik saat trsnyum, pi law ge cemberut bueeehh,,) wulan,,(jan sipak jwo peetuung uniee) ..



Special to my Luv...

Jowjow,, (jarak ribuan kilo bukan penghalang buat kita,,semoga impian dan harapan kita di dengar oleh Allah,,Trmksh tll hadir dalam hidupku,,)

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan tuntunan hidup bagi manusia yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang,
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang,
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang,
4. Bapak. Prof. Dr. Mestika Zed, M.A dan Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan,
5. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan perpustakaan Universitas Negeri Padang,
6. Seluruh dosen dan pagawai tata usaha Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantun dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini,
7. Pemerintahan Desa Kampung Baru yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini,
8. Bapak dan Ibu narasumber yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam membantu penyelesain skripsi ini,

9. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2005, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis,

Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a, dan buat sanak family yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk penulis.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, bai berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Padang, Juli 2011

Penulis

Reni Rahim

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.. ..	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Kepustakaan.....	9
F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber	12
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
A. Kondisi Alam Desa Kampung Baru	25
B. Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru	
1. Jumlah Penduduk	26
2. Sarana dan Prasarana.....	29
C. Struktur Sosial dan Ekonomi	31
D. Sistem Pemerintahan	36
BAB III PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT DI DESA KAMPUNG BARU	38
A. Sejarah Penambangan Emas (Minangkabau).....	38
B. Lokasi dan Perkembangan Fase Awal	40
C. Perubahan dari Tambang <i>ketek</i> /kecil ke tambang <i>gadang</i> /besar	45
1. Tambang <i>Ketek</i> /kecil (tahun 1990-1996).....	45
2. Tambang <i>Gadang</i> /besar (tahun 1996-2005)	48
D. Manajemen Penambangan Emas.....	58
E. Dampak Penambangan.....	66

BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1.	Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin	27
TABEL 2.	Jumlah Penduduk Menurut Dusun	28
TABEL 3.	Sarana dan Prasarana Umum.....	30
TABEL 4.	Pekerjaan Penduduk.....	35
TABEL 5.	Perbedaan Penambangan Sebelum Tahun 1996 dan Sesudah Tahun 1996.....	47
TABEL 6.	Jumlah Penambang sejak Tahun 1990-2005.....	50
TABEL 7.	Pendapatan Rata-rata Penambang Tiap Minggu.....	61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR 1. Proses Penggalian ke Dasar Tambang.....	53
GAMBAR 2. Proses Pemisahan Kerekel dan Pasir	55
GAMBAR 3. Alat yang digunakan untuk Mendulang Emas.....	56
GAMBAR 4. Pondok yang dibuat oleh Penambang digunakan untuk Istirahat.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Kabupaten Sijunjung Propinsi Sumatera Barat memiliki potensi yang besar untuk maju. Selain mengandalkan pertanian, masyarakat juga dapat bekerja pada sektor lain. Hal ini disebabkan kabupaten Sijunjung cukup kaya dengan sumber daya alam, meliputi: tanah, air, hutan, dan mineral yang sebagian besar belum dieksploitasi secara optimal. Potensi sumber daya alam tersebut diantaranya adalah batu bara. Selain batu bara, Kabupaten Sijunjung juga dikenal sebagai daerah penghasil emas untuk wilayah Sumatera Barat, potensi emas tersebar di lima kecamatan yang ada di kabupaten Sijunjung yaitu kecamatan Kamang Baru, Sijunjung, IV Nagari, Kupitan, dan Koto VII¹. Salah satu desa yang terkenal dengan pertambangan emasnya adalah Desa Kampung Baru Kecamatan Kupitan. Emas yang diperoleh dari penambangan memiliki kualitas bagus yaitu emas 24 karat dengan berat jenis 19,3 dan tidak bercampur dengan mineral lain seperti perak.

Kegiatan penambangan emas di sungai Batang Laweh Desa Kampung Baru telah dilakukan sejak zaman Belanda yaitu tahun 1935. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya kayu bekas penambangan Belanda dan *jae* (pendulang emas dari kayu) di Kupitan sungai Batang Laweh. Dalam perkembangan berikutnya, tambang emas ini tidak banyak digeluti oleh warga

¹ Luci Irrianti, Dampak Penambangan Emas Terhadap Trafikasi Dan Mobilitas Masyarakat Di Kenagarian Koto Tuo Kecamatan IV Ngari Kabupaten Sijunjung. *Skripsi* UNP 2010. Hal:2.

disebabkan keterbatasan Sumber Daya Manusia warga Kampung Baru dalam mengelola tambang. Tahun 1990 telah mulai dilakukan penggalian dengan menggunakan alat sederhana seperti cangkul, linggis, dan sekop di Kupitan sungai Batang Laweh. Penggalian dilakukan oleh Bapak Ompang dan lima orang rekannya. Bapak Ompang ini pernah bekerja sebelumnya di TBO Sawahlunto tahun 1980-an. Tahun 1989 dia diberhentikan oleh perusahaan. Berbekal pengalaman pernah bekerja di tambang batu bara, Bapak Ompang melakukan penggalian dengan alat seadanya di Batang Laweh.²

Tambang yang dikerjakan oleh Bapak Ompang dikenal dengan tambang *ketek* (Dinamakan tambang *ketek*/kecil oleh penambang karena ukurannya memang kecil yaitu luas 2 m persegi dan kedalaman mencapai 7-10 meter) . Dalam perkembangannya, tambang *ketek* ini kurang digeluti oleh warga setempat, karena resiko tertimbun longsor tanah didasar tambang cukup tinggi. Tahun 1996 Bapak Siman memperkenalkan cara menambang baru yang dia dapatkan dari Kalimantan Barat. Tambang itu dikenal dengan tambang *gadang* (tambang *gadang* dengan diameter mencapai 30 m dan kedalaman 20 m). Melihat keberhasilan Bapak Siman dalam mengelola tambang *gadang* ini barulah warga Kampung Baru banyak tertarik untuk menambang.³

Maraknya pertambangan emas rakyat di Desa Kampung Baru (Sijunjung) sejak tahun 1996 memiliki dampak positif dan dampak negatif. Diantara dampak positifnya adalah meningkatnya pendapatan para penambang, pemilik modal, dan pemilik lahan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah terjadinya

² *Wawancara* dengan Bapak Ompang, Sabtu tanggal 18 Mei 2011.

³ *Wawancara* dengan Bapak Ompang, Sabtu tanggal 18 Mei 2011

perubahan ekologi lingkungan seperti pencemaran air dan tanah. Selain itu, resiko yang dihadapi para penambang diantaranya tertimbun gundukan tanah, tenggelam dalam lumpur tambang, dan terbawa arus sungai tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan.⁴ Hasil yang didapat penambang bisa dikatakan tidak berimbang dengan biaya yang dikeluarkan, biaya yang dikeluarkan satu kelompok penambang yang berjumlah tujuh hingga sepuluh orang selama seminggu sekitar Rp.3 juta dan itu sering tidak tertutupi dengan jumlah emas yang didapat.⁵

Dalam perkembangannya, tambang *gadang* ini begitu populer karena bisa melibatkan pekerja hingga 100 orang dalam satu lubang. Memasuki tahun 2003 proses untuk penggalian tambang *gadang* ini lebih mudah karena telah menggunakan mesin *excavator*. Mesin *excavator* ini didatangkan dari kota Padang, sistem kerjanya adalah kontrak antara pemilik modal dan operator mesin. Memasuki tahun 2005 berkembang lagi cara menambang yang lebih maju, cara ini dikenal dengan tambang *kapa* (menambang dengan menggunakan kapal, untuk mencari emas pekerja menyelam ke dalam sungai dengan bantuan pernafasan berupa *kompresor*).⁶

Pertambangan emas merupakan salah satu masalah lingkungan yang terdapat di desa tersebut. Selama ini belum ada perhatian yang serius dari warga mengenai dampak yang ditimbulkan dari penambangan emas. Diantara masalah lingkungan yang ditimbulkan dari tambang emas adalah perubahan kualitas air dan perubahan bentuk permukaan lahan. Sebelum pembukaan areal tambang, daerah tersebut awalnya adalah sawah produktif juga sungai yang dimanfaatkan

⁴ Arzil, “*Mengadu Untung di Tanah Harapan*”, Sabtu, 3 Maret 2007, Padang Ekspres .

⁵ Wawancara dengan Misdal (pekerja tambang) tanggal 13 November 2010.

⁶ Wawancara dengan Bapak Siman tanggal 14 Mei 2011.

untuk mandi dan mencuci. Setelah pembukaan tambang, kegiatan mandi dan mencuci mulai berkurang hal ini disebabkan kualitas air sungai yang kurang bagus dan berbahaya bagi kesehatan kulit.⁷

Luas tambang emas rakyat di Desa Kampung Baru diperkirakan adalah sekitar 5 ha.⁸ Areal tambang ini dulunya adalah sawah yang dimiliki masyarakat Padang Sibusuk, kemudian berubah fungsi menjadi pertambangan. Tambang rakyat ini dilakukan tanpa mendapatkan izin dari Dinas Pertambangan dan Pemerintahan setempat atau lebih dikenal dengan pertambangan emas tanpa izin (PETI).⁹

Kampung Baru hanyalah salah satu daerah tambang yang ada di Kabupaten Sijunjung. Di daerah lain aktivitas penambangan yang penuh resiko juga dijalani masyarakat. Beberapa daerah tetangga seperti Palangki, Muaro Bodi dan Koto Tuo melakukan penambangan dengan *Kapa* (kapal menjadi rumah terapung bagi pekerja, untuk mendapatkan emas pekerja menyelam ke dasar sungai dengan bantuan pernafasan *kompresor*, resiko tambang *kapa* ini lebih tinggi dari pada tambang *gadang*). Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh, daerah tetangga Kampung Baru (seperti Batu Manjulang, Mundam Sakti menganggarkan 10% dari total bersih yang untuk kas pemuda mereka) berbeda dengan Desa Kampung Baru yang tidak ada sama sekali.¹⁰ Hal ini menarik diteliti lebih dalam yaitu adanya perbedaan mengenai anggaran untuk pendapatan kas

⁷ Wawancara dengan Etnaldi (manajer tambang) tanggal 3 Desember 2010.

⁸ Wawancara dengan Marlis (Ketua BPD) tanggal 29 April 2011.

⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pertambangan (Sijunjung), tanggal 14 Mei 2010.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ompang, Sabtu tanggal 18 Mei 2011.

pemuda di daerah tambang. Menurut Wali Nagari Batu Manjukur, total pendapatan yang telah mereka terima dari tambang emas Rp.350 juta, uang ini mereka gunakan untuk pembangunan Nagari seperti jalan dan pasar.¹¹

Keberadaan tambang rakyat di Desa Kampung Baru menjadi ekonomi alternatif bagi warga yang sebagian besar bekerja sebagai petani (menanam padi di sawah) dan menyadap getah karet. Hasil panen padi terkadang gagal karena hama dan musuh (seperti tikus dan serangga), sedangkan menyadap getah karet tidak bisa dikerjakan pada musim hujan. Munculnya tambang emas telah membuka kesempatan kerja bagi warga karena syarat untuk menjadi pekerja tambang tidak susah, cukup melapor pada pemilik modal atau yang dikenal dengan *induk samang*.¹²

Menurut asumsi penulis, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, *pertama* karena studi tentang tambang emas masih relatif jarang ditulis dan untuk Desa Kampung Baru (Sijunjung) belum pernah ditulis sebelumnya. *Kedua* penambangan emas seperti dua sisi mata uang yang saling berlawanan, dari segi ekonomi dapat membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan penambang, disisi lain penambangan emas tanpa izin (PETI), berbahaya bagi warga sekitar karena lubang bekas galian tidak dibenahi dengan benar dan berdampak buruk terhadap lingkungan yaitu adanya pencemaran air. *Ketiga* tambang rakyat merupakan ekonomi alternatif bagi warga, karena hampir sebagian besar masyarakat di sana mata pencaharianya bertani dan hasil yang diperoleh dari pertanian (padi) kadang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya

¹¹ Wawancara dengan Wali Nagari Batu Manjukur tanggal 12 Juni 2010.

¹² Wawancara dengan Marlis (Ketua BPD) tanggal 29 April 2011.

tambang rakyat membuka kesempatan kerja bagi warga sekitar. *Keempat* Kampung Baru merupakan satu-satunya desa yang terdapat di Kabupaten Sijunjung akan memberikan keunikan tersendiri dalam penulisan karya tulis ini, karena selain mengangkat masalah penambangan juga akan mengangkat tentang sosial politik di desa Kampung Baru. *Kelima* berangkat dari pengalaman penulis yang pernah bekerja ditambang emas, ingin menjelaskan suka dukanya menjadi buruh tambang dan hal ini menarik untuk ditulis karena penulisan sejarah tidak hanya untuk orang-orang besar dan hebat, tetapi juga orang kecil yang bisa menjadi inspirasi bagi kehidupan. Berdasarkan hal-hal di atas, mendorong penulis untuk mengangkat penelitian ini ke permukaan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini ingin melihat proses penambangan emas yang dilakukan warga Desa Kampung Baru sejak tahun 1990 sampai tahun 2005 dan dampak yang ditimbulkan dari penambangan emas terhadap kehidupan sosial ekonomi. Indikator dalam penelitian dibidang sosial ekonomi adalah mengenai mata pencaharian, pendapatan, hubungan sosial dan mengenai dampak lingkungan. Agar penelitian ini mengarah kepada inti yang diteliti, maka perlu ditetapkan batasan-batasan dalam penulisan, yaitu batasan spasial (batasan wilayah) dan batasan temporal. Batasan spasial penelitian ini adalah Desa Kampung Baru, yang terletak di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. Dipilihnya Desa Kampung Baru tidak terlepas dari lokasi pertambangan yang terletak sepanjang aliran sungai Batang Laweh.

Penulisan ini memiliki batasan temporal antara tahun 1990-2005. dipilihnya tahun 1990 sebagai awal penelitian, karena tahun tersebut warga mulai melakukan penggalian di sepanjang aliran sungai Batang Laweh. Pembukaan tersebut dilakukan pertama kali oleh Bapak Ompang. Tahun 1996 Bapak Siman mengenalkan cara menambang baru yang dikenal dengan tambang *gadang*. Melihat keberhasilan Bapak Siman dalam mengelola tambang *gadang*, maka barulah kemudian diikuti oleh penduduk setempat. Periode penulisan diakhiri pada tahun 2005 karena warga mulai berkurang melakukan kegiatan penambangan dan mulai adanya perubahan ke tambang *kapa* (tambang *kapa* atau kapal, artinya seluruh kegiatan tambang di kerjakan di atas kapal).

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penambangan dan pengolahan emas di Desa Kampung Baru ini?
2. Bagaimana dampak pertambangan emas terhadap kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat Desa Kampung Baru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan proses penambangan dan pengolahan emas di Desa Kampung Baru.

- 2) Menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan emas yang ada di desa Kampung Baru dari sudut pandang sosial ekonomi dan juga dampak lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang tambang emas.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pada khasanah ilmu sosial, terutama dalam studi sejarah ekonomi.
3. Secara praktis, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penambangan emas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Pustaka yang Relevan

Penulisan tentang pertambangan emas di Sumatera Barat masih relatif jarang di tulis, dan tambang emas di Desa Kampung Baru dalam tinjauan sosial ekonomi menurut belum ada diterbitkan. Di antara karya yang mengupas tentang pertambangan emas adalah buku Cristine Dobbin yang berjudul *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah Sumatera Tengah 1784-1794*. Di sini dipaparkan tentang pertambangan dan perdagangan emas di Minangkabau

terutama di Tanah Datar sebagai pusat penghasil emas utama dan sebagai pusat rantau pesisir di Samudera Hindia pada abad ke – 14. dimulai dari perdagangan yang terjadi pada tahun 1347-1797. Di jelaskan bagaimana jalur perdagangan emas yang terjadi dalam kurun waktu tersebut. Mulai dari jalur tradisional yaitu daerah pedalaman mereka membawa emas dengan jalan kaki menuju daerah pesisir seperti Pariaman. Perdagangan emas di pesisir saat itu dikuasai oleh Aceh tetapi pada perkembangan daerah pesisir juga didatangi oleh pedagang Eropa. Perdagangan emas saat itu juga mempengaruhi keadaan politik, agama dan budaya di daerah Tanah datar.

Penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang ini adalah karya yang di tulis Lindayati dengan judul *Tambang Emas Salido 1910-1933*. Lindayati mengemukakan tentang model penambangan yang berlangsung di Salido. Di sini dilihat serangkaian penambangan emas di Tambang Salido pada masa VOC Sampai pada masa kolonial Belanda tahun 1933. Dipaparkan tentang tenaga kerja yang terlibat dalam usaha penambangan serta pembagian kerja yang sistematis. Dari sistem kerja tersebut tergambar jelas stratifikasi sosial dan ekonomi orang yang terlibat penambangan emas di Salido. Orang Eropa memiliki kedudukan yang paling tinggi dari pada orang Asia dan orang pribumi.

Selain itu juga terdapat penulisan tentang pertambangan dalam bentuk skripsi oleh Candra Dewi dengan judul *Pencarian emas pada masyarakat Gunung Malintang Kecamatan Bonjol* tahun 1990. Sebuah tinjauan Antropologi menggambarkan pergeseran mata pencaharian masyarakat desa tersebut dari sektor pertanian ke sektor pertambangan. Keterbatasan lahan pertanian dan panen

terkadang tidak beruntung dan itu dapat dilihat dari keadaan ekonomi petani yang cenderung jalan ditempat.

Kemudian karya Lucia Irrianti dalam bentuk skripsi tentang *Dampak Penambangan Emas Terhadap Stratifikasi dan Mobilitas masyarakat di Kenagarian Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*. Lucia menjelaskan berubahnya dasar pelapisan sosial yang awalnya sebelum maraknya penambangan emas pelapisan sosial berdasarkan gelar adat yang melekat pada seseorang, sedangkan setelah maraknya penambangan emas pelapisan sosial masyarakat berdasarkan kekayaan yang dimilikinya, sifat pelapisan sosial yang dahulunya sedikit tertutup berubah menjadi terbuka.

Karya-karya tersebut sangat bermanfaat bagi penulisan penelitian ini, terutama dalam menjelaskan persoalan yang ada di Desa Kampung Baru. Karya tersebut merupakan sumber sekunder yang mengandung informasi sejarah khusus dalam menyangkut dinamika pertambangan yang ada di Sumatera Barat. Banyak hal yang dibahas diantaranya model penambangan, perdagangan emas, pengolahan emas dan hal yang berhubungan dengan tenaga kerja, serta dampak dari penambangan emas rakyat di Desa Kampung Baru.

2. Kerangka Konseptual

a. Pengertian Tambang

Secara umum pengertian pertambangan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan penyelidikan bahan sampai dengan pemasaran bahan galian. Menurut Peter Salim dan Yenny Salim penambangan adalah urusan pekerjaan dan

sebagainya yang berhubungan dengan tambang.¹³ Penambangan sendiri hanyalah salah satu dari rangkaian pertambangan.

Kata tambang dapat diartikan sebagai lubang tempat mengambil hasil bumi berupa biji logam, batu bara, timah, dan lainnya. Sedangkan tambang rakyat dapat diartikan sebagai tambang yang dikelola rakyat tanpa ada unsur terkait dengan pemerintah dan perusahaan dengan mempergunakan peralatan manual (tradisional).¹⁴ Definisi lain tentang pertambangan rakyat dilihat dalam pasal 1 Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi nomor 01 P/201/M.PE/1986 tentang pengelolaan pertambangan rakyat bahan galian strategis dan vital (golongan a dan b). Pertambangan rakyat adalah usaha pertambangan bahan galian strategis (golongan a) dan vital (golongan b) yang dilakukan rakyat setempat yang bertempat tinggal di daerah yang bersangkutan untuk penghidupan mereka sendiri sehari-hari yang diusahakan secara sederhana.¹⁵

Landasan hukum mengenai pertambangan rakyat diatur dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan pokok pertambangan, kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam :

- 1) Pasal 5 sampai pasal 6 PP No.32 tahun 1969 tentang pelaksanaan UU No 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan.

¹³ Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta Modern English press.hal: 1520.

¹⁴ Alfian Miko, dkk. *Dinamika Kota Tambang Sawahlunto*. Padang: University press. 2006. Hal: 198.

¹⁵ Liza Husnita, *Dinamika Kehidupan Penambang Batu Bara Studi tentang Batu Bara Rakyat di Sawahlnto Pasca Ode Baru*. *Tesis*, Kosentrasi Pendidikan Sejarah. UNP:2011.

- 2) Pasal 2 dan pasal 5 Peraturan Pemerintah RI No.75 tahun 2001 tentang perubahan kedua atas PP No.32 tentang pelaksanaan UU No.11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan.
- 3) Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi No.01 P/201/M.PEI 1986 tentang pedoman pengelolaan pertambangan rakyat bahan galian strategis dan vital.
- 4) Surat edaran Menteri Pertambangan dan Energi No.223 E/201/M.djp perihal pertambangan rakyat bahan galian strategis, vital dan bahan galian c.¹⁶

Menurut Emil Salim, pertambangan itu sangat besar jasanya bagi pembangunan. Industri pertambangan membuka lapangan kerja serta membangun prasarana jalan dan sentral kegiatan ekonomi di daerah terpencil.¹⁷ Usaha pertambangan dapat mendorong majunya pembangunan seperti pembuatan jalan dan meningkatnya kegiatan ekonomi bila usaha pertambangan dipegang dan diawasi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab, sebab perlu diperhatikan dalam memanfaatkan potensi bahan galian tambang yaitu jangan sampai usaha pertambangan dapat merusak lingkungan.

Pada umumnya pertambangan bahan galian dapat dibagi atas tiga yakni; (1) Tambang terbuka yaitu kegiatan penambangan yang berhubungan langsung dengan udara; (2) Tambang bawah tanah yaitu tambang yang tidak berhubungan

¹⁶ Ibid, Halaman 20...

¹⁷ Pertambangan Dalam keberlanjutan Pembangunan.
<http://www.Kompas.com/Kompas/cetak/0503/04/Opini/1565605>. htm.

langsung dengan udara; (3) Tambang bawah air yaitu metoda penambangan dibawah air yang dilakukan untuk endapan bahan galian.¹⁸

Menurut Kepala Dinas Pertambangan dan Energi, tambang terdiri dalam 3 kategori yaitu ; (1) Tambang resmi yaitu dilakukan oleh pemerintah atau yang mendapat izin resmi dari pemerintah; (2) Pertambangan tanpa izin yaitu tambang yang dilakukan oleh masyarakat di tanah miliknya sendiri. Namun, tidak ada izin dari pihak pertambangan; (3) Tambang rakyat adalah penambangan rakyat yang dilakukan pada lahan milik pemerintah atau perusahaan pemerintah.¹⁹

Pertambangan adalah penggalian ke bawah permukaan tanah dengan maksud mengambil bahan galian yang mempunyai arti ekonomis. Penggalian ini dilakukan sepanjang aliran sungai Laweh. Kegiatan pertambangan emas dilakukan oleh rakyat dapat dibedakan dalam empat kategori : (1) Pertambangan yang sah menurut peraturan perundangan yang berlaku; (2) Pertambangan yang masih perlu ditertibkan, yaitu kegiatan penambangan oleh rakyat setempat secara tradisional di sekitar permukiman mereka tetapi belum ditetapkan sebagai pertambangan rakyat; (3) Pertambangan yang dilakukan para pendatang dari luar daerah secara perorangan tanpa memiliki izin untuk menambang.

b. Ekologi lingkungan

Menurut Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan sebagainya) yang termasuk didalamnya. Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang

¹⁸ Tim Penyusun. *Pengantar Ilmu pertambangan*. Padang. UNP : hal.10.

¹⁹ *Harian Singgalang*, 1 Mei 2002.

pengelolaan lingkungan hidup mengemukakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²⁰

Manusia sebagai bagian dari lingkungan hidup, dalam kehidupannya akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh alam dan lingkungan sosial. Manusia dituntut untuk melakukan pengendalian diri dalam segala kegiatannya, karena perubahan yang timbul akibat kegiatan manusia tersebut akan mempengaruhi komponen kehidupan. Keadaan ini mengandung arti bahwa manusia berkewajiban untuk menjaga keserasian dan keseimbangan antara lingkungan hidup ini, karena apabila keserasian hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya terganggu, akan terganggu pula kesejahteraan manusia. Maka yang disebut masalah lingkungan hidup sebenarnya ialah ketidakserasian dalam hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya, sehingga terganggunya kesejahteraan manusia.²¹

Agar hubungan dan ketergantungan manusia seimbang terhadap lingkungannya, maka manusia harus mampu mengelola lingkungan tersebut, Terutama fisik dan biologis. Pengelolaan pada dasarnya merupakan proses perubahan dilaksanakan secara sadar untuk memanfaatkan sumber daya yang ada didalamnya. Pengelolaan sumber daya alam yang tidak benar mengakibatkan rusaknya lingkungan. Salah satu contohnya adalah penambangan emas rakyat di desa Kampung Baru. Sampai saat ini pengelolalannya belum mengikuti prosedur yang benar, seperti harus adanya kuasa dan izin pertambangan. Hal ini berdampak

²⁰ “Upaya Masyarakat Pinggiran Ngarai Sianok dalam pengelolaan Lingkungan Ngarai sebagai Objek Wisata”. *Skripsi*. Jurusan Geografi: 2008.

²¹ *Ibid...*

buruk terhadap lingkungan, seperti pencemaran air sungai. Air sungai dimanfaatkan oleh warga untuk minum, mencuci, dan mandi menjadi tercemar karena limbah tambang. Dampak lainnya adalah perubahan bentuk permukaan lahan, awalnya adalah sawah produktif kemudian berubah fungsi menjadi bekas tambang dan lubang yang menganga. Akibat lebih buruk yang timbul, adalah sulitnya mencari pihak mana yang harus bertanggung jawab terhadap munculnya resiko kerusakan lingkungan tersebut.²²

c. Studi Sejarah sosial Ekonomi

Menurut Sartono Kartodirdjo, studi sejarah sosial ekonomi biasanya meliputi aspek-aspek sosial ekonomi. Studi sejarah sosial merupakan gejala-gejala sejarah yang memanasifestasikan suatu kelompok. Adapun yang memanasifestasikan dalam kehidupan sosial tersebut seperti tentang kehidupan keluarga, pendidikan, makanan, dan gaya hidup.²³ Menurut Taufik Abdullah, Studi sejarah ekonomi memusatkan perhatian terhadap aktifitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu, distribusi pendapatan bagi arah pertumbuhan dan kemunduran serta masalah kemakmuran berbagai kelompok pada masa lampau.²⁴

Sementara itu, kajian sosio-ekonomi dimaksudkan sebagai suatu yang melibatkan masyarakat, ekonomi atau kedua-duanya. Selain itu, sosial ekonomi mesti mempunyai unsur-unsur ekonomi dan sosial. Jadi sosial-ekonomi

²² Wawancara dengan ketua jurusan Geografi UNP (Bapak Paus) , Rabu 6 April 2011.

²³ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal: 50

²⁴ Dalam Witri, "Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pasia Nan Tigo. Kec. Koto Tangah. Kota Padang (1970-2001)". *Skripsi S1 Jurusan Sejarah UNP Padang*. 2003. Hal:8

dimaksudkan sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat dan ekonomi yang melibatkan unsur-unsur atau faktor-faktor yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan ekonomi.

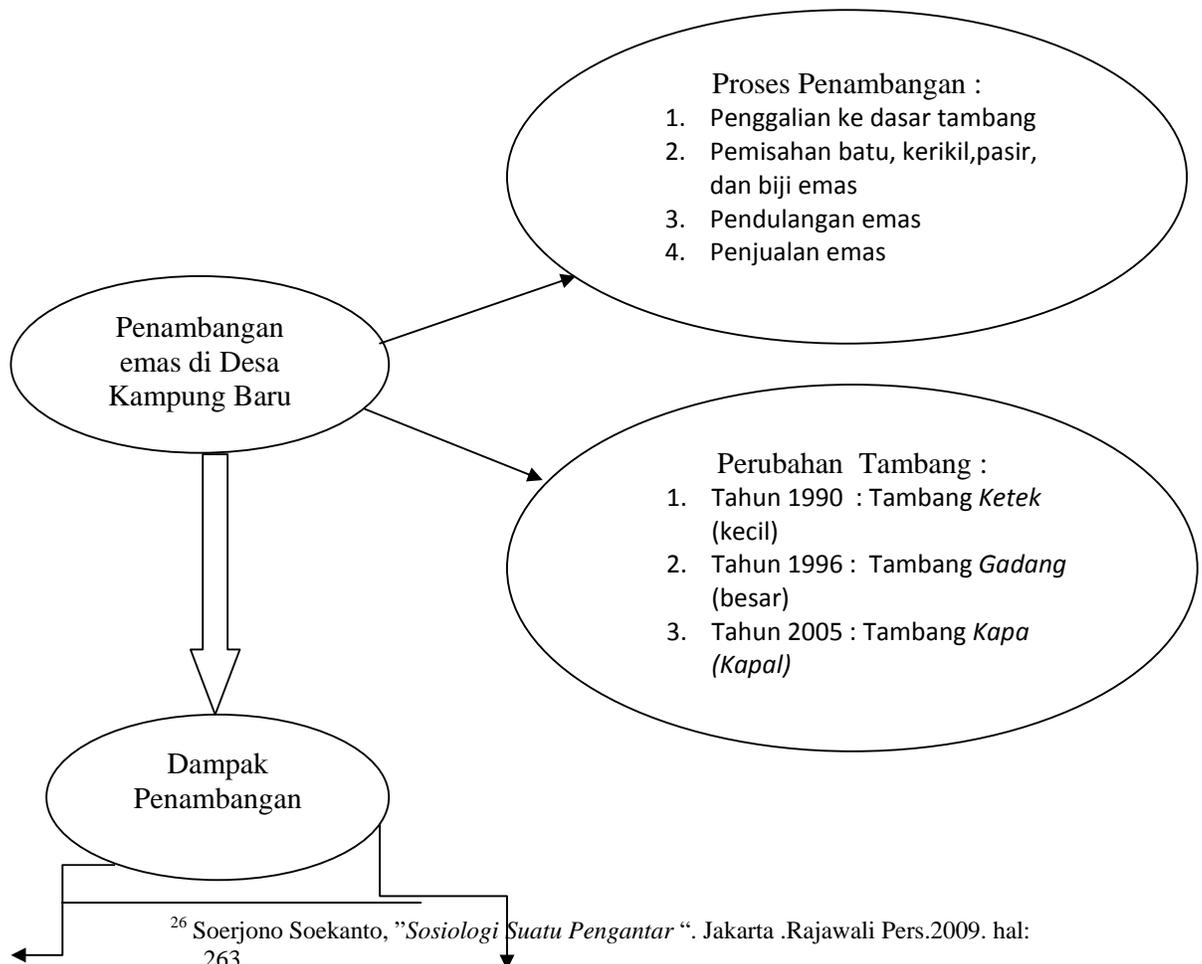
Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka penelitian ini termasuk kedalam kajian sosio-ekonomi yakni melibatkan kehidupan dan ekonomi masyarakat. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah mengenai pendapatan, hubungan sosial, gaya hidup dan analisis dampak lingkungan.

Sejarah sosial ekonomi adalah studi tentang gejala sejarah yang memusatkan perhatiannya terhadap aktivitas sosial dan perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Manifestasi kehidupan sosial itu beraneka ragam seperti kehidupan keluarga beserta pendidikannya, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makan, perawatan kesehatan, segala bentuk rekreasi seperti permainan, kesenian olahraga, dan lain sebagainya. Ruang lingkup sejarah sosial sangat luas karena hampir segala aspek kehidupan mempunyai aspek sosialnya.²⁵

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan merupakan proses yang berlaku. Suatu proses yang telah dicapai, suatu adaptasi dan sebagainya. Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto (1990-231) menyatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi Geografis, kebutuhan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun

²⁵ Nike Silviana, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pembudidayaan Anak Ikan Air Tawar di Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota (1970-2007)".Hal-9. *Skripsi* : UNP.

penemuan-penemuan dalam masyarakat tersebut²⁶. Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi/komunitas, dapat menyangkut struktur sosial, pola nilai dan norma serta peranan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat digolongkan atas; (1) Perubahan yang lambat atau cepat tetapi terus maju; (2) Perubahan yang kadang-kadang maju dan kadang-kadang mundur. Dalam konteks penelitian ini, perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang kadang-kadang maju dan kadang mundur (butir 2).



Sosial Ekonomi

Lingkungan

bagan 1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode dasar dalam disiplin sejarah mencakup serangkaian langkah-langkah dan prosedur kerja melalui empat tahap yaitu Heuristik, kritik sumber, analisi sintesis dan interpretasi serta penulisan.²⁷

Tahap pertama heuristik yaitu usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian itu.²⁸ Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui sumber tertulis dan lisan. Sumber tertulis berupa arsip Dinas Pertambangan, kantor PEMDA Sijunjung, dan arsip Desa Kampung Baru. Studi kepustakaan penulis lakukan di Perpustakaan UNP, Labor Sejarah, dan perpustakaan sejarah Universitas Andalas guna mencari buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian. Selain mengumpulkan data melalui sumber tertulis juga dilakukan pengumpulan data melalui sumber lisan yaitu wawancara. Sumber primer melalui wawancara dengan beberapa orang penambang diantaranya adalah Aprinaldi (operator atau pelaksana lapangan), Etnaldi (Manejer), yeni Kasmawita (pekerja tambang), Ilen (pekerja tambang),

²⁷ Azmi Fitrizia dkk. "Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah". Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. UNP, 2003. Hal.4

²⁸ Lois Gottchalk. "Mengerti Sejarah". Jakarta : Universitas Indonesia, 1986. Hal : 35

Misdel (pekerja tambang) dan Bapak Abdul Razak (tokoh masyarakat), Rustam Gomo (Ketua KAN), Wali Nagari Batu Manjular.

Tahap kedua adalah kritik sumber yakni tahap pengolahan data, atau menganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal melalui penetapan tokoh yang diwawancarai dan kritik internal melalui pengujian terhadap sumber data yang telah terkumpul untuk menetapkan kredibilitas dan validitasnya. Kritik internal dilakukan untuk menguji kesahihan (validitas) isi informasi sejarah yang terkandung didalamnya, yakni melihat pengarangnya dan membandingkan dengan data yang lain. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara apakah informasi yang mereka berikan benar atau tidak, pengecekan ini dilakukan dengan membandingkan jawaban dari semua informan.²⁹

Tahap ketiga, interpretasi yaitu dengan cara menghimpun data yang terkumpul kemudian memilah-milah dengan menyeleksi data yang dianggap dengan kajian penelitian, yaitu data tentang penambangan emas di desa Kampung Baru.

Tahap keempat, penulisan laporan penelitian yaitu penyajian temuan atau rekonstruksi secara keseluruhan dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi). Pada tahap ini penulis merangkai data-data yang diperoleh sehingga ditemukan fakta didalamnya dan dihubungkan berdasarkan sebab akibat berdasarkan rumusan masalah.

²⁹ Mestika Zed." *Metodologi Sejarah*". Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. UNP. Hal : 37.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini akan diurutkan secara sistematis yang terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang merupakan pengantar ke topik penelitian terutama alasan pemilihan tema dan cara pengungkapannya. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, kerangka analisis, tujuan penelitian, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tentang gambaran umum desa Kampung baru yang dilihat dari tiga sudut yakni keadaan Geografis dan tanah, penduduk dan potensi ekonomi serta pemerintahan. Pada masing-masing sub bab akan dilihat bagaimana keadaan desa Kampung Baru dari keadaan alam, keadaan masyarakat dan kehidupan ekonomi secara keseluruhan, sehingga terlihat gambaran yang jelas mengenai Desa Kampung Baru.

Bab ketiga merupakan inti penulisan, yaitu tinjauan sejarah sosial ekonomi pertambangan emas rakyat desa Kampung Baru. Penguraian mikro dari penambangan emas rakyat di desa Kampung Baru seperti pengolahan emas, sistem kerja, upah, kepemilikan modal dan perdagangan emas. Bagian ini juga akan membahas tentang potret kehidupan sosial ekonomi penambang emas serta suka dukanya. Tokoh yang ditonjolkan adalah pemilik modal, pekerja, pemilik lahan, dan masyarakat setempat. Kehidupan penambang juga akan dilihat dari gaya hidup yang mencakup pendidikan, perumahan, makanan dan kesehatan. unsur-unsur demikian sangatlah penting untuk melihat bagaimana kehidupan sosial ekonomi sesungguhnya.

Bab keempat adalah penutup yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu bagian ini juga berisi jawaban pertanyaan yang dimunculkan dari rumusan masalah. Dan yang terakhir adalah saran dari penulis sendiri mengenai pertambangan emas rakyat di Desa Kampung Baru ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Alam Desa Kampung Baru

Desa Kampung Baru terletak di Kecamatan Kupitan, sekitar lebih kurang 25 km dari ibu kota Kabupaten Sijunjung (Muaro Sijunjung). Luas wilayah Kampung Baru adalah 540 ha. Topografinya adalah berupa dataran rendah yang digunakan oleh masyarakat untuk pertanian. Terletak 150-200 meter di atas permukaan laut, suhu rata-rata 24-34 derajat Celcius, dan curah hujan 169,1 mm tiap tahunnya.³⁰

Bentang alam Desa Kampung Baru umumnya terdiri dari dataran rendah yang relatif agak datar, sehingga daerah ini cocok untuk lahan pertanian.³¹ Daerah yang bergelombang dan perbukitan terletak dibagian timur Desa ini. Hasil utama komoditas pertanian selain padi adalah kelapa dan kopi cokelat (Kakao). Areal persawahan terletak hampir di setiap dusun Desa Kampung baru (Dusun koto Lamo, Koto Tongah, Koto Panjang, Koto Ateh dan Guguak Bulek).³²

Secara Administratif batas wilayah Desa Kampung Baru adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Padang Sibusuk
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Batu Manjukur
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Taratak Bancah Kecamatan Silungkang.

³⁰ Pemerintahan Desa Kampung Baru, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Kampung Baru Tahun 2009-2014*. Hal -3.

³¹ Keterangan ini penulis peroleh dari pengamatan langsung di lapangan.

³² Ibid,

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari.

Di Desa Kampung Baru terdapat sungai Batang laweh, jarak sungai dari Perkampungan sekitar 2 km. Hulu sungai Batang Laweh terdapat di Sirukan (Kabupaten Solok Selatan).³³ Sungai ini berfungsi untuk mengairi sawah penduduk luasnya lebih jurang 6 ha yang berada hampir di sepanjang aliran sungai. Selain itu sungai Batang Laweh juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan penambangan emas. Areal persawahan yang produktif telah berubah fungsi menjadi tempat pertambangan liar. Tambang rakyat ini tidak satupun yang memiliki izin, sehingga dikenal juga dengan Pertambangan tanpa Izin (PETI). Diperkirakan ada 20-an lubang bekas galian yang terdapat di sepanjang sungai Batang Laweh tersebut.³⁴

B. Penduduk Desa Kampung Baru

1. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Kampung Baru berjumlah 2.000 jiwa yang terdiri dari 887 orang laki-laki dan 1.113 orang perempuan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1: Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin (tahun 2009)

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Anak-anak	300	284	584

³³ Wawancara dengan Marlis (Ketua BPD) tanggal 29 April 2011.

³⁴ Pengamatan penulis dilapangan tanggal 9 Januari 2011.

2	Remaja	161	205	365
3	Dewasa	426	536	962
4	60- ke atas	59	88	147
	Jumlah total	887	1.113	2.000

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kampung Baru Tahun 2009-2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak berdasarkan kelompok umur adalah orang dewasa dengan jumlah 962 orang, anak-anak berjumlah 584 orang, remaja berjumlah 365 orang dan lansia 147 orang. Usia yang produktif adalah kategori dewasa yang bekerja sebagai petani, sebagian kecil pegawai negeri dan pedagang.

Dilihat dari bentuk fisik perkampungannya, Desa Kampung Baru berpola pemukiman terpusat disekitar daerah pertanian. Kepadatan penduduk terpusat di lima dusun yakni Dusun Koto Tongah, Dusun Koto Ateh, Dusun Koto Panjang, Dusun Koto Lamo dan Dusun Guguk Bulek. Penduduk yang paling padat terletak di Dusun Koto Ateh, hal ini dikarenakan letak Dusun Koto Ateh yang paling strategis (dekat dengan sumber air, mesjid, dan pasar)³⁵. Keterangan ini dapat dilihat lebih rinci dalam tabel jumlah penduduk menurut dusun :

Tabel 2: Jumlah penduduk menurut dusun tahun 2009

N O	DUSUN	JUMLA H KK	L	P	JUML AH
1	Dusun Koto Lamo	114	149	227	376
2	Dusun Koto Ateh	85	228	266	494
3	DusunKoto Tangah	108	164	234	398
4	DusunKoto Panjang	110	149	227	376

³⁵ Informasi ini penulis peroleh dari keterangan dari Bapak Sekretaris Desa

5	Dusun Guak Bulek	27	127	129	256
	JUMLAH	444	887	1.113	2.000

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kampung Baru Tahun 2009- 2014

Penduduk Desa Kampung baru umumnya adalah berasal dari etnis Minangkabau. Diantara suku yang terdapat di sana adalah suku Chaniago, Mantigo, Korong Gadang, Cupak, Bonau dan Melayu. Suku yang paling banyak adalah Chaniago dan Mantigo. Perkawinan satu suku tidak dibenarkan dan sangat jarang terjadi. Jika perkawinan sesuku tetap dilaksanakan, maka pasangan tersebut akan dikucilkan atau diusir dari Desa Kampung Baru³⁶.

Sama halnya dengan daerah lain yang ada di Minangkabau. Penduduk Desa Kampung Baru juga merantau. Bagi penduduk Desa Kampung Baru, merantau ke daerah lain lebih disebabkan oleh faktor ekonomi, yakni mencari pekerjaan yang lebih baik untuk memperbaiki kehidupan ekonomi mereka. Umumnya perantau tersebut bekerja sebagai wirausaha yang bergerak di bidang penjualan Asesoris mobil dan motor seperti pemasangan kaca film, pemasangan audio pada mobil, sriker kendaraan bermotor, dan masih banyak asesoris lainnya.³⁷ Usaha yang lebih dikenal dengan seni motor/variasi motor ini diantaranya terdapat di daerah Padang, Solok, Pasaman, Pekan Baru, Samarinda, Banjarmasin, Balik Papan dan sebagian kecil di Sulawesi. Usaha seni motor begitu diminati oleh pemuda Desa Kampung Baru disebabkan bisa mendapatkan hasil memuaskan bila dikelola dengan manajemen yang benar dan baik.

³⁶ Keterangan ini penulis peroleh dari Bapak Rustam Gomo (Ketua KAN Desa Kampung Baru), sebelum menulis skripsi ini penulis telah melakukan wawancara untuk memperoleh data, tugas mata kuliah sejarah lisan tahun 2007.

³⁷ Keterangan ini penulis peroleh dari kerabat penulis (Sharrul, 23 tahun) yang bekerja dibidang seni motor/variasi motor di Banten.

Di satu sisi, usaha seni motor memang menguntungkan diantaranya bisa memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, sangat disayangkan banyak pemuda yang putus sekolah dan memilih bekerja sebagai karyawan di variasi motor. Hal ini disebabkan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Keadaan seperti itu telah mengakibatkan rendahnya SDM masyarakat di Desa Kampung Baru.³⁸

2. Sarana dan Prasarana

Secara umum prasarana yang ada di Desa Kampung Baru Kecamatan Kupitan belum memadai, seperti belum adanya kantor BPD (Badan Perwakilan Desa) dan KAN (Kerapatan Adat dan Nagari). Kantor Kepala Desa sendiri masih dalam proses perbaikan, sedangkan kantor Kepala Dusun belum ada sampai sekarang. Adapun gambaran umum prasarana yang terdapat di Desa Kampung Baru sebagai berikut :

Tabel 3: Sarana dan Prasarana Umum (tahun 2009)

NO	PRASARANA	JUMLAH	KET
1	Kantor Kepala Desa	1 Buah	Kurang Baik
2	Kantor BPN	-	Belum ada
3	Kantor KAN	-	Belum ada
4	Kantor LPM	-	Belum ada
5	Kantor PKK	-	Belum ada
6	Taman Kanak-kanak	1 Buah	Baik
7	Polindes	1 Buah	Baik
8	Pustu	1 Buah	Baik
9	Sekolah Dasar	2 Buah	Baik
10	PAUD	1 Buah	Numpang
11	Mushallah	2 Buah	Kurang Baik
12	Mesjid (TPQ/TPSQ)	1 Buah	Baik
13	Surau	5 Buah	Kurang Baik
14	Pasar Desa	1 Buah	Kurang Baik

³⁸ Keterangan ini adalah realita yang terjadi dalam masyarakat Desa Kampung Baru.

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kampung Baru Tahun 2009-2014

Dari tabel tersebut dapat dilihat kurang memadainya sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kampung Baru. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan roda pemerintahan di Desa Kampung Baru. Bila dibandingkan dengan Nagari tetangganya seperti Padang Sibusuk dan Nagari Batu Manjular, Desa Kampung Baru masih tertinggal baik dari segi SDM (Sumber Daya manusia) maupun ekonominya.

Adapun kebijakan dan program pembangunan yang disusun oleh pemerintahan Desa Kampung baru bidang sarana dan prasarana adalah: (1) Pengembangan sarana dan prasarana pemukiman, (2) Peningkatan sarana dan prasarana transportasi, (3) Peningkatan sarana dan prasarana energi listrik, (4) Peningkatan sarana dan prasarana komunikasi dan informasi, (5) Penetapan batas kawasan dan pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi, (6) Peningkatan pendukung regulasi, riset, teknologi serta pembiayaan, (7) Peningkatan daya tarik investasi, (8) Terlaksananya kegiatan pembangunan yang sesuai arahan, pemanfaatan Ruang berdasarkan prinsip pembangunan dan seterusnya.

Kebijakan yang disusun oleh pemerintahan Desa Kampung Baru beserta tokoh masyarakat sudah cukup bagus, akan tetapi dari pengamatan penulis belum terlaksana sepenuhnya dengan baik. Semua kebijakan tersebut hanya berupa bentuk tertulis yang digunakan sebagai bukti untuk menjalankan roda pemerintahan. Dalam hal ini sangat diperlukan sikap yang tegas dan nyata dari pemerintahan Desa untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan secara bersama.

C. Struktur Sosial dan Ekonomi

Menurut keterangan ketua KAN (Kerapatan Adat Nagari) Desa Kampung Baru Bapak Rustam Gomo, tidak diketahui dengan pasti kapan Desa Kampung Baru didirikan. Namun, berdasarkan cerita turun temurun bahwa *asa* (asal) keturunan masyarakat Desa Kampung Baru adalah dari Nagari Padang Sibusuk. *Inyiek Ngalo* dipercaya sebagai orang pertama kali *menaruka* di Desa Kampung Baru. *Inyiek Ngalo* (Nenek Ngalo) dipercayakan oleh mamak yang 20 (10 orang di Silungkang dan 10 orang di Koto Baru) untuk mendirikan pondok di Bukik Ponggang (terletak sebelah selatan Desa). Awalnya *Inyiek Ngalo menaruka* dan berladang di sana, kemudian turun menuju kaki Bukik Iban (terletak di sebelah barat desa), karena bukit Ponggang agak gersang dan cukup susah mendapatkan sumber air. Sejak pindah ke kaki Bukik Iban kehidupan *Inyiek Ngalo* dan anak-anaknya terus bertambah, dan mulai terbentuklah perkampungan yang diberi nama Desa Kampung Baru.

Kegiatan pertanian yang terdapat di desa Kampung Baru adalah menyadap getah karet dan menanam padi di sawah. Sawah yang ada di desa Kampung Baru terdiri dari sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Pada sawah irigasi (air sungai dibendung untuk mengalirkan air ke sawah) penanaman dapat dilakukan 2 sampai 3 kali dalam setahun. Sedangkan untuk sawah tadah hujan (tergantung pada musim hujan) penanaman hanya dapat dilakukan satu kali dalam

setahun. Luas sawah tadah hujan yang terdapat di Desa Kampung Baru adalah 4 hektar dan sawah irigasi 2 hektar.³⁹Padi yang dihasilkan biasanya untuk dikonsumsi oleh penduduk sendiri, hanya sebagian kecil yang dijual. Pada jenis tanaman karet biasanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tunai. Tanaman lain yang diusahakan adalah kulit manis, kopi, kemiri, kopi coklat (kakao) dan lain-lain.⁴⁰

Mengenai pasar yang terdapat di Desa Kampung Baru sampai saat ini belum berjalan sebagaimana fungsinya. Hal ini disebabkan tidak adanya kegiatan jual beli yang berlangsung di sana. Seharusnya pasar yang biasanya hari senin tersebut ramai oleh penjual dan pembeli, tapi kenyataannya tidak. Masyarakat Desa Kampung Baru lebih suka berbelanja ke Pasar Padang Sibusuk yang jaraknya lebih kurang 4 km. Penyebab tidak berjalannya kegiatan jual beli di Pasar Kampung baru adalah kurang tegasnya pemerintahan desa untuk melarang masyarakatnya berbelanja ke pasar Padang Sibusuk. Faktor lain adalah hari *balai* (pasar) yang berdekatan, di Desa Kampung Baru jatuh pada hari senin dan di Nagari Padang Sibusuk pada hari selasa, sehingga masyarakat Kampung Baru lebih memilih pergi ke Pasar Padang Sibusuk yang lebih luas dan murah. Berbeda dengan Nagari Batu Manjular (tetangga Desa Kampung Baru terletak sebelah utara) hari *balainya* jatuh pada hari jumat, Bapak wali Nagari akan memberikan

³⁹ *Wawancara* dengan ketua kelompok tani Kupitan Ponggang Desa Kampung Baru tanggal 15 Januari 2011.

⁴⁰ Keterangan ini penulis peroleh dari pengamatan di lapangan (Salah satunya adalah penulis mengikuti musyawarah antara Niniak mamak Desa Kampung Baru dengan Niniak mamak Koto Baru (Kec.IV Nagari), musyawarah tersebut intinya Niniak mamak Desa Kampung Baru meminta suaka politik kepada Koto Baru karena desakan dari Nagari Padang Sibusuk untuk menjadikan Desa Kampung Baru jorong. Sedangkan masyarakat Desa Kampung Baru menolak untuk menjadi bagian dari Nagari Padang Sibusuk dan ingin berdiri sendiri mendirikan Nagari.

ganjaran berupa denda uang bagi masyarakat yang tetap beraktifitas ke sawah dan ke ladang, masyarakat disana diharuskan untuk berdiam di rumah dan meramaikan pasar⁴¹. Walaupun hubungan politik kedua Nagari tersebut kurang baik, tetapi dalam bidang ekonomi masyarakatnya selalu hidup berdampingan dengan akur seperti aktifitas di Pasar, di sawah dan di tambang emas.

Umumnya masyarakat Desa Kampung Baru lebih memilih pergi ke Pasar Raya Solok untuk membeli perlengkapan rumah tangga. Seperti perabot rumah tangga (sofa, meja, kursi, lemari, ranjang dan lain sebagainya). Hal ini disebabkan barang-barang yang terdapat di kota Solok relatif lebih murah, pilihan warna dan desainnya lebih menarik dibandingkan dengan peralatan rumah tangga yang dijual di Nagari Tetangga (Muaro Kalaban). Jarak menuju Kota Solok tersebut adalah 34 km, biasanya masyarakat Desa Kampung Baru menggunakan kendaraan umum dan sebagian kecil menggunakan kendaraan pribadi⁴².

Selain itu, dari data yang diperoleh penduduk Desa Kampung Baru juga memelihara ternak seperti ayam, kambing, sapi, dan sebagainya. Ternak tersebut pada intinya ditujukan sebagai usaha sampingan. Cara beternak yang umumnya dilakukan oleh penduduk setempat adalah mengeluarkannya dari kandang pada pagi hari dan kembali pada petang hari dengan sendirinya. Pola beternak seperti ini dianggap penduduk sebagai hal yang menguntungkan dari segi ekonomis dan tenaga mereka. Pada dasarnya pola beternak seperti itu tidak mengganggu kegiatan atau pekerjaan pokok mereka seperti berkebun dan ke sawah.

⁴¹ Keterangan ini penulis peroleh dari penuturan salah seorang warga masyarakat Batu Manjular namanya Lussy, bertempat di pasar Batu Manjular pada hari Jumat tanggal 14 Januari 2011.

⁴² Informasi ini peroleh dari Yusnimar, hampir tiap minggu pergi berbelanja ke Kota Solok menggunakan kendaraan pribadi.

Berdagang juga merupakan salah satu pekerjaan yang digeluti sebahagian kecil penduduk Desa kampung Baru. Pada umumnya para pedagang tersebut menjual kebutuhan sehari-hari seperti : sayur mayur, gula, minyak, dan lain-lain.⁴³ Sedangkan profesi sebagai pegawai negeri hanya sebagian kecil ditempati penduduk asli, seperti tenaga pengajar/guru dan bidan Desa. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel di bawah ini tentang pekerjaan penduduk Desa Kampung Baru.

Tabel 4: Pekerjaan Penduduk (tahun 2009)

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	KET
1	Petani	1.090 Orang	
2	Pegawai Negeri	25 Orang	
3	Pedagang swasta	35 Orang	
4	Pedagang/Pengusaha	26 Orang	
5	TNI/POLRI	3 Orang	
6	Pensiunan	46 Orang	
7	Aparat Pemerintah	18 Orang	
8	Buruh Tani	49 Orang	
	Jumlah	1292 Orang	

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kampung Baru Tahun 2009-2014

Dari tabel tersebut memperlihatkan pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Desa Kampung Baru adalah petani, buruh tani, pensiunan, pedagang swasta, baru kemudian pegawai negeri, Aparat pemerintah, dan TNI/POLRI.

Permasalahan yang dihadapi dalam bidang pertanian di Desa Kampung Baru adalah rendahnya Sumber Daya Manusia, sehingga berpengaruh pada cara

⁴³ Informasi ini penulis peroleh dari pengamatan langsung di lapangan, terutama para pedagang yang berjualan di sekitar Pasar Desa Kampung Baru.

bercocok tanam yang masih tradisional dan sistem irigasi, prasarana pertanian yang masih terbatas. Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian serta penyuluh pertanian yang belum difungsikan secara maksimal. Selain itu, harga pupuk dan obat-obatan yang relatif mahal, hama dan musuh tanaman yang merusak tanaman akibat tidak serentak pola bertanam sangat berpengaruh terhadap produktifitas padi.

D. Sistem Pemerintahan

Desa Kampung Baru sampai saat ini masih berstatus Desa. Jumlah Nagari yang terdapat di Kabupaten Sijunjung adalah 54 buah dan Desa Kampung Baru merupakan satu-satunya Desa yang terdapat di Kabupaten Sijunjung.⁴⁴ Penguatan Desa Kampung Baru untuk menjadi Nagari terkendala karena Bupati (Darius Apan periode 2005-2009) takut untuk meresmikannya⁴⁵. Alasan tidak tegasnya Bupati untuk mengukuhkan Nagari Kampung Baru diantaranya adalah adanya ancaman dari pihak Nagari Padang Sibusuk. Jika Desa Kampung Baru tetap dikukuhkan menjadi Nagari akan memungkinkan terjadinya kondisi yang tidak kondusif antara Kampung baru dengan Padang Sibusuk. Selain itu alasannya adalah tidak mendapat persetujuan dari Nagari induk yakni Nagari Padang Sibusuk. Syarat untuk berdiri menjadi Nagari salah satunya adalah mengacu pada Perda no.5 tahun 2007 tentang adanya kesepakatan atau izin dari Nagari induk. Pemda (pemerintahan Daerah) telah berusaha untuk memfasilitasi pertemuan

⁴⁴ Keputusan Bupati Sijunjung no.188.45/343/KPTS-BPT-2009 *Tentang Penetapan Jorong/Dusun dalam Nagari/Desa di Kabupaten Sijunjung tahun 2009.*

⁴⁵ Palapa Nusantara Ekspres, *Darius Apan Takut Kukuhkan Kampung Baru jadi Nagari.* Edisi: 16 Th.I. 28 November- 8 Desember 2007.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penambangan emas telah dilakukan warga Kampung Baru sejak tahun 1990 di Kupitan Sungai Batang Laweh. Penambang menamakannya tambang *ketek* (kecil). Tambang *ketek* dalam pengerjaannya menggunakan alat sederhana seperti Linggis, cangkul, sekop, martil. Warga masih sedikit ikut menambang karena resiko tertimbun longsor dinding tambang cukup tinggi. Sejak dikenalkan tambang *gadang* oleh Bapak Siman tahun 1996 telah membawa perubahan dalam pengelolaan tambang khususnya di Desa Kampung Baru. Dinamakan tambang *gadang* ukurannya yang besar, diameternya mencapai 30 m dan kedalaman lebih kurang 15 m. Rangkaian kegiatan tambang *gadang* terdiri dari 1. Proses penggalian ke dasar tambang tujuannya adalah untuk menemukan tanah *napai* yang mengandung emas 2. Pemisahan batu, kerekel, pasir, dan biji emas tujuannya adalah untuk memudahkan proses pendulangan 3. Pendulangan emas, tujuannya adalah untuk mendapatkan biji emas yang terpisah dari bijih besi, 4. penjualan emas tujuannya adalah untuk mendapatkan gaji yang diperoleh dalam satu minggu.. Tambang emas terletak di Kupitan dan terus berpindah-pindah disepanjang aliran sungai Batang Laweh.

Penambangan juga telah memunculkan kelompok-kelompok penambang, yaitu pemilik modal, pemilik tanah, pekerja. Pemilik modal memegang peranan penting karena ia memodali semua keperluan dalam kegiatan menambang.

Pemilik tanah adalah orang yang punya lahan. Sedangkan pekerja mendapatkan gaji berdasarkan emas yang diperoleh tiap harinya. Rata-rata pendapatan pekerja sejak tahun 1996-2000 adalah Rp.240.000. Harga emas saat itu adalah Rp.200.000 dan emas yang diperoleh tiap minggunya 30 *ameh*, jumlah pekerja dalam satu kelompok 10 orang. Persentase bagi hasilnya adalah 40% untuk pemilik modal, 40% untuk pekerja/anggota, dan 20% untuk pemilik lahan. Kemudian tahun 2000-2005 gaji rata-rata yang diperoleh pekerja adalah Rp.720.000/minggu. Jumlah pekerja 10 orang, emas yang diperoleh tiap minggunya 30 *ameh* dan harga emas persatuannya Rp.600.000.

Dalam kehidupan ekonomi, penambangan emas meningkatkan pendapatan penambang sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dalam kehidupan sosial terjadi perkawinan campuran antara masyarakat Desa Kampung Baru dengan penambang yang datang dari luar seperti dari Padang, Padang Panjang, Palembang, dan Padang Sibusuk. Penambangan mengubah keseimbangan lingkungan sungai Batang Laweh dan sekitarnya, terciptanya lahan-lahan yang tandus karena sudah tidak produktif lagi, dan lahan-lahan tersebut ditinggalkan begitu saja tanpa adanya penghijauan, perubahan kontur tanah atau struktur tanah yang mengerikan, munculnya kawah-kawah atau danau buatan akibat penggalian di tambang terbuka. Selain itu dampaknya adalah air sungai tidak dimanfaatkan lagi untuk mandi dan mencuci karena mengandung merkuri yang menyebabkan gatal-gatal.

B. Saran

Penelitian yang telah penulis lakukan menjelaskan tentang penambangan emas rakyat oleh warga Desa Kampung Baru. Berdasarkan temuan penelitian di atas, ternyata kegiatan menambang mempunyai dampak positif yaitu meningkatkan pendapatan para penambang terutama pemilik modal, sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya pencemaran lingkungan dan perubahan bentuk permukaan lahan. Pada dasarnya tulisan ini masih banyak kekurangan karena penulis agak kesulitan menemukan buku yang membahas tentang tambang emas secara detail. Beberapa saran diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari penambangan emas rakyat terutama yang terdapat di Desa kampung Baru yaitu :

1. Diharapkan pada peneliti/penulis selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang tambang emas, untuk dapat mengangkat tentang profil atau Biografi penambang emas. Kajian tentang Biografi tak pernah kering untuk digali karena akan memberikan warna tersendiri dalam karya sejarah.
2. Diharapkan pada pemerintah untuk dapat mengawasi dan memantau kegiatan penambangan emas yang dilakukan warga Desa Kampung Baru agar tidak merusak lingkungan dan menyalahi aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah juga dapat memberikan semacam arahan bagaimana mengelola tambang

yang baik sehingga dapat mengurangi dampak negatif penambangan terhadap lingkungan.

3. Diharapkan kepada masyarakat Desa Kampung Baru yang melakukan kegiatan penambangan emas untuk lebih memahami tentang teknis penambangan yang baik dan tidak hanya memikirkan keuntungan untuk diri sendiri atau beberapa kelompok, tapi juga untuk kepentingan generasi selanjutnya. Jangan hanya karena keinginan untuk mendapatkan hasil sementara, sawah-sawah produktif dikorbankan untuk pertambangan dan setelah selesai penambangan areal tidak direklamasi.

KEPUSTAKAAN

Dokumen:

Arsip Desa Kampung Baru

Arsip Pemda Sijunjung

Nagari Batu Manjulang

Buku:

Anne Both, dkk. 1988. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta: L3PS.

Cristine Dobbin, *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah Sumatera Tengah 1784-1847* (Jakarta:INIS)

Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosutonso (Jakarta:UI Press,1975)

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*.

Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*. Fakultas Ilmu-ilmu Sosial.UNP.

Nandang Sudrajat, *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia Menurut Hukum*. 2010.Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta .Rajawali Pers

Tim Penyusun, *Pengantar ilmu pertambangan*, Padang. UNP.

Skripsi:

Candra Dewi, *Pencarian Emas pada masyarakat Gunung Malintang Kecamatan Bonjol 1990*.

Lindayanti, *Tambang emas Salido 1910-1933*.

Iche Kurniasih, *Profil Penambang Emas di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari*. 2006.

Luchia Irrianti, *Dampak Penambangan Emas Terhadap Stratisifikasi dan Mobilitas Masyarakat di Kenagarian Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*. 2011, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Iche Kurniasih, *Profil Penambang Emas di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari*. 2006.

Nanang Hidayat, *Etnis Tiongha di Kota Sawahlunto Studi tentang Kehidupan Sosial Ekonomi(1965-2008)*.

Koran :

”Penertiban Pertambangan Emas rakyat dan Masalah pertambangan emas liar”, *Kompas*. 15 September 1988.

“ Penambang harus memiliki izin” . *Padang Ekspres*. Jumat, 27 April 2007.

“Mengadu Untung ditanah harapan”, *Padang Ekspres*. Sabtu, 3 Maret 2007.

“Darius Apan Takut Kukuhkan Kampung Baru Jadi Nagari”, *Palapa Nusantara* Edisi: 16 Th.28 November-8 Desember 2007.

“Bupati Takut Kukuhkan Kenagarian Kampung Baru”. *Sinar Surya*.

“Dilema Penambang Emas PETI tak Ubahnya Bak Lingkaran Setan”. *Tabloid Lansek Manih*, Edisi 52 Tahun VI, 1-30 April 2007.